BAB V

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang Norma Penghitungan Neto dibandingkan dengan Norma Penghitungan Pembukuan dengan objek penelitiannya adalah PD GA, maka didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Total PPh yang harus dibayarkan oleh PD GA selama rentang waktu lima tahun(2001-2005) jika menggunakan Norma Penghitungan Neto adalah :

Tahun/ Norma	Norma Penghitungan Neto
2001	Rp 9.662.850,00
2002	Rp 10.228.500,00
2003	Rp 12.405.500,00
2004	Rp 14.045.250,00
2005	Rp 15.216.250,00

2. Total PPh yang harus dibayarkan oleh PD GA selama rentang waktu lima tahun(2001-2005) jika menggunakan Norma Penghitungan Pembukuan adalah :

Tahun/ Norma	Norma Penghitungan Pembukuan
2001	Rp 2.567.600,00
2002	Rp 3.705.400,00

2003	Rp 7.861.800,00
2004	Rp 6.309.000,00
2005	Rp 7.361.400,00

3. Dari penghitungan yang dilakukan oleh penulis, maka didapat tabel perbandingan antara Norma Penghitungan Neto dan Norma Penghitungan Pembukuan sebagai berikut :

Tahun/Norma	Neto	Pembukuan
2001	Rp 9.662.850,00	Rp 2.567.600,00
2002	Rp 10.228.500,00	Rp 3.705.400,00
2003	Rp 12.405.500,00	Rp 7.861.800,00
2004	Rp 14.045.250,00	Rp 6.309.000,00
2005	Rp 15.216.250,00	Rp 7.361.400,00

Dari tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penghitungan dengan Norma Penghitungan Pembukuan dapat meminimalisasi beban pajak terutang perusahaan. Hal ini didukung pula dengan pengolahan data statistik yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16 yang menunjukkan sig 2 tailed 0.000 yang lebih kecil daripada taraf nyata 0.005 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara

Norma Penghitungan Neto dibandingkan dengan Norma Penghitungan Pembukuan mengenai besarnya pajak penghasilan terutang yang harus dibayar oleh perusahaan.

4. Mengacu pada tabel pada nomor 3, maka penulis dapat menyimpulkan selisih beban pajak terutang antara Norma Penghitungan Neto dan Norma Penghitungan Pembukuan adalah sebagai berikut :

Tahun	Neto	Pembukuan	Selisih
2001	Rp 9.662.850,00	Rp 2.567.600,00	Rp 7.095.250,00
2002	Rp 10.228.500,00	Rp 3.705.400,00	Rp 6.523.100,00
2003	Rp 12.405.500,00	Rp 7.861.800,00	Rp 4.543.700,00
2004	Rp 14.045.250,00	Rp 6.309.000,00	Rp 7.736.250,00
2005	Rp 15.216.250,00	Rp 7.361.400,00	Rp 7.854.850,00

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa terdapat selisih yang cukup signifikan, hal ini dibuktikan juga dengan penghitungan menggunakan software statistik SPSS versi 16 yang menghasilkan sig 2 tailed 0.000 lebih kecil daripada taraf nyata 0.005 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan mengenai selisih kedua norma diatas.

5.2 Saran

Simpulan yang telah dipaparkan di atas dirasa tidak lengkap jika penulis tidak menuangkan beberapa saran yang dianggap dapat membantu berbagai pihak yang

berkepentingan dalam mempertimbangkan penggunaan kedua norma tersebut dalam pelaporan pajaknya. Beberapa saran yang dapat penulis tuangkan adalah :

1. Bagi perusahaan dan Pengusaha Kena Pajak, disarankan dalam menghitung Pajak Penghasilan Terutang menggunakan Norma Penghitungan Pembukuan karena terbukti dapat mengurangi beban pajak terutang.
2. Bagi masyarakat diharapkan dapat mengerti tentang perbedaan cara menghitung kedua norma tersebut dan lebih membuka wawasan masyarakat mengenai hukum perpajakan yang berlaku di Indonesia.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang Norma Penghitungan Neto dan Norma Penghitungan Pembukuan, diharapkan untuk mengambil objek penelitian perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur memiliki data keuangan yang lebih lengkap dan lebih kompleks.